



Judul : Harga BBM nonsubsidi akan naik, jangan sampai terlalu membebani masyarakat
Tanggal : Minggu, 12 April 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Harga BBM Nonsubsidi Akan Naik Jangan Sampai Terlalu Membebani Masyarakat

BAHAN Bakar Minyak (BBM) nonsubsidi berpotensi mengalami kenaikan seiring lonjakan harga minyak dunia dan pelemahan nilai tukar rupiah. Senayan mengingatkan Pemerintah agar kenaikan tersebut tidak terlalu membebani masyarakat.

Wakil Ketua Komisi XII DPR Sugeng Suparwoto memprediksi, harga BBM nonsubsidi akan naik dalam waktu dekat. Pemicunya, kenaikan harga minyak mentah global yang mendekati 100 dolar AS per barel dan pelemahan rupiah dari asumsi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

"Kalau harga minyak dunia sebagai komponen BBM itu naik, pasti (BBM nonsubsidi) akan naik. Memang ini mekanismenya," ujar Sugeng dalam keterangannya, Jumat (10/4/2026).

Sebelumnya, Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Bahlil Lahadalia mengatakan, akan ada penyesuaian harga terhadap BBM nonsubsidi. Hanya saja, Pemerintah masih melakukan perhitungan sebelum menyesuaikan harga.

"BBM yang RON 92, 95, 98, termasuk dengan solar yang Pertamina Dex, itu nanti kita akan melakukan penyesuaian setelah perhitungan selesai," ujar Bahlil di Istana, Jakarta, Rabu (8/4/2026).

Sugeng melanjutkan, kenaikan harga energi saat ini merupakan dampak situasi global atau akibat perang yang membuat harga energi tiba-tiba melambung tinggi. "Ini adalah force majeure," tandas politi-

kus Nasdem ini.

Dia berharap, Pemerintah dapat mengantisipasi lonjakan kenaikan BBM nonsubsidi agar tidak terlalu tinggi karena berpotensi memberatkan masyarakat. "Kalau naik sampai 80 persen atau di atas 50 persen memang berat," serunya.

Untuk itu, ia mendorong adanya kebijakan penahan, seperti pengaturan batas harga atau penyesuaian komponen pembentuk harga BBM. Salah satunya melalui evaluasi margin atau keuntungan oleh PT Pertamina.

Selain itu, ia memastikan BBM subsidi tetap tidak mengalami kenaikan. Tapi, Pemerintah diminta menjaga keseimbangan kebijakan agar tidak menimbulkan beban bagi masyarakat. "Kita beruntung sampai saat ini harga BBM di dalam negeri masih terkendali, kita patut apresiasi kinerja Pertamina," puji dia.

Menurutnya, sektor migas merupakan urat nadi ekonomi nasional, sehingga kebijakan subsidi harus dijalankan secara hati-hati. Penyaluran subsidi energi seperti pertalite, solar dan elpiji 3 kg harus tepat sasaran. Caranya dengan melakukan pengawasan secara ketat agar benar-benar dinikmati oleh masyarakat yang berhak.

Wakil Ketua Komisi XI DPR Mohamad Hekal menambahkan, langkah Pemerintah menahan harga BBM bersubsidi patut diapresiasi. Kebijakan itu bukan tanpa dasar, melainkan melalui perhitungan fiskal yang matang dan kehati-hatian dalam menjaga stabilitas ekonomi. ■ TIF